

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lansia memiliki risiko yang lebih besar mengalami penyakit khususnya penyakit degeneratif. Penyakit ini dikenal sebagai chronic disease yaitu penyakit dengan gejala yang terjadi secara bertahap dan jangka panjang, yang mana penyakit yang dapat mempengaruhi kualitas dan produktivitas hidup seseorang. Penyakit degeneratif berhubungan dengan sindrom metabolik yang dipengaruhi oleh gaya hidup yang tidak sehat, seperti pola makan dan minum yang tidak seimbang, kurangnya aktivitas fisik serta kurangnya penanganan masalah hidup yang sehat. Penyakit yang sering dijumpai pada lanjut usia dengan angka kematian yang cukup tinggi yaitu tekanan darah tinggi atau hipertensi (Nurbidayah et al., 2021).

Tekanan darah mencerminkan interaksi antara beberapa faktor yang penting bagi kesehatan jantung dan pembuluh darah. Faktor-faktor tersebut meliputi curah jantung, resistensi pembuluh darah perifer, volume darah, viskositas darah dan elastisitas arteri. Tekanan darah atau blood pressure, mengacu pada kekuatan yang diberikan oleh darah yang mengalir melalui berbagai area di dalam dinding pembuluh darah, yang diakibatkan oleh tekanan pada dinding arteri. Tekanan arteri di kategorikan menjadi dua komponen yaitu tekanan sistolik dan tekanan diastolik. Tekanan sistolik mencerminkan tekanan maksimum aliran darah pada arteri ketika ventrikel jantung berkontraksi, biasanya berkisar antara 100 sampai 140 mmHg. Sebaliknya, tekanan diastolik merupakan tekanan pada dinding arteri pada saat jantung sedang dalam relaksasi, umumnya berkisar antara 60 sampai 90 mmHg (Jatmika; et al, 2018).

Tekanan darah merupakan kekuatan yang diperlukan agar darah dapat mengalir di dalam pembuluh darah yang beredar mencapai semua jaringan tubuh manusia yang terdiri dari 2 tekanan, yaitu sistolik yang merupakan tekanan darah pada saat jantung menguncup dan diastolik yang merupakan tekanan darah pada saat jantung

mengendor kembali. Tekanan darah senantiasa dapat berubah sesuai dengan detak jantungnya yang terbagi atas 3 golongan, yaitu tekanan darah rendah (hipotensi), tekanan darah normal (normotensi) dan tekanan darah tinggi (hipertensi). Menurut World Health Organization (WHO) jika suatu kondisi dimana pembuluh darah memiliki tekanan darah sistolik ≥ 140 mmHg atau tekanan darah diastolik ≥ 90 mmHg maka seseorang dapat didiagnosa mengalami hipertensi. Hipertensi juga merupakan salah satu penyakit yang sudah tidak asing lagi terutama pada lansia.

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) tahun 2022 hipertensi masih menjadi masalah kesehatan tertinggi di dunia dan merupakan penyakit pertama penyebab kematian. Jumlah penderita hipertensi di dunia sekitar 1,28 miliar di rentang usia 30-79 tahun dan sebagian besar di negara berpenghasilan rendah dan menengah (WHO, 2022). Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar tahun 2013 prevalensi hipertensi di Indonesia sebesar 25,8% yang diperkirakan hanya 1/3 kasus hipertensi di Indonesia yang terdiagnosis, sisanya tidak terdiagnosis. Sedangkan pada tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar 34,1% atau sekitar 70 juta lebih penduduk Indonesia yang menderita hipertensi (Kemenkes RI, 2018).

Kasus hipertensi di Jawa Tengah pada tahun 2018 tercatat sebesar 1.377.356 kasus (*Prevalence Rate* 3,99%), pada tahun 2019 mengalami peningkatan menjadi 8.070.378 kasus (*Prevalence Rate* 23,25%) (Dinkesprov Jateng, 2019). Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar Provinsi Jawa Tengah tahun 2018 menyatakan jumlah hipertensi adalah 37,57%. Dengan prevelensi usia lanjut yaitu usia 55 – 64 tahun yaitu 54,60%, usia 65 – 74 tahun yaitu 64,42% dan usia ≥ 75 tahun yaitu 71,31%. Dalam Profil Kesehatan Kabupaten Brebes menyatakan bahwa kabupaten Brebes mencapai 18,4% yang terdiagnosa hipertensi. Didapatkan data tertinggi yang mencakup Puskesmas Sidamulya dari setiap Desa terdapat di Desa Siasem sebesar (67,7%) dan terendah pada Desa Tanjung Sari sebesar (6,9%).

Beberapa hal yang mempengaruhi terjadinya peningkatan tekanan darah yaitu dibagi menjadi dua kelompok yaitu faktor bawaan (unchange) yaitu genetic, jenis kelamin, usia dan faktor yang dapat dimodifikasi contohnya seperti gaya hidup yang tidak teratur, pola makan yang tidak diperhatikan, kurangnya olahraga dan lain-lain. Hipertensi berkembang akibat interaksi bersama-sama dari berbagai faktor risiko yang umum dengan demikian, satu faktor risiko saja tidak cukup untuk menyebabkan kondisi tersebut. Oleh karena itu, terjadinya tekanan darah tinggi disebabkan oleh kombinasi banyak faktoOrang yang menderita hipertensi harus menerima penanganan yang tepat, karena penanganan yang kurang tepat yang dapat mengakibatkan komplikasi serius seperti serangan jantung, gagal ginjal, stroke, kebutaan dan gangguan vaskular lainnya (Kurdi et al, 2022).

Penatalaksanaan hipertensi umumnya ada dua, yaitu farmakologis dan non farmakologis. Terapi farmakologis meliputi penggunaan obat-obatan yang telah diresepkan oleh dokter. Penggunaan farmakologis dengan mengkonsumsi obat menimbulkan efek samping, harganya yang tidak murah serta dikonsumsi seumur hidup bagi seseorang yang terkena tekanan darah tinggi. Penanganan non farmakologi ini termasuk dengan menjaga pola makan dengan diet rendah garam dan lemak, melakukan olahraga secara teratur minimal 2 kali dalam seminggu, penurunan berat badan dan dengan obat tradisional yang dianggap sedikit memberikan efek samping, sederhana, mudah dicari serta tidak mahal (Margowati et al., 2016)

Pengobatan non farmakologi yang dapat dilakukan yaitu dengan pengobatan tradisional, khususnya penggunaan tanaman obat terus berlanjut hingga zaman modern. Sebagian besar masyarakat mengenal tanaman obat sebagai obat tradisional yang digunakan untuk mengatasi penyakit maupun untuk mencegah dan menyembuhkan penyakit. Meskipun sering dijadikan obat masyarakat juga mempertimbangkan efek samping yang terkandung dalam tanaman obat pada saat menggunakannya. Daun salam menjadi salah satu tanaman obat yang dapat digunakan sebagai sarana menurunkan tekanan darah. Daun salam dikatakan

mampu mengatasi beberapa penyakit seperti obat maag, diare, menurunkan kadar gula (Diabetes Militus), menurunkan kadar kolesterol serta asam urat. Penelitian pada daun salam menunjukkan bahwa efek penurunan tekanan darah cukup baik karena kandungan zat antihipertensi dalam daun salam cukup tinggi dibandingkan tanaman lain. Dari segi efek samping yang ditimbulkan dari daun salam jauh lebih ringan dibandingkan dengan obat tradisional yang memberikan efek samping yang cukup berat. Daun salam mudah ditemukan di Indonesia karena iklimnya yang cocok untuk tumbuhnya daun salam (Ainurrafiq et al., 2019).

Menurut penelitian Alfaini (2023) disimpulkan bahwa terdapat perbedaan dalam tekanan darah sebelum dan setelah pemberian daun salam Dan dapat ditunjukkan bahwa intervensi dilakukan selama 7 hari dengan mengkonsumsi rebusan daun salam 2 kali sehari sebanyak 200 ml di minum pagi dan sore hari sebelum makan. Dan pada penelitian ini dilakukan pada pasien yang mengkonsumsi obat hipertensi selama 5 hari dengan mengkonsumsi rebusan daun salam selama 1 kali dalam sehari dengan dosis 100 ml diminum pada pagi hari dengan jeda waktu 2-3 jam. Sedangkan berdasarkan penelitian Sina Mugna et al (2023) dapat ditunjukkan pada penelitian tersebut menggunakan desain penelitian *Quasy Experiment Two Group Pretest Post test design* dan menggunakan uji statistik *Marginal Homogeneity*. Dan pada penelitian mengguakan desain penelitian quasi eksperimen dengan menggunakan rancangan penelitian *One group only pre post test design* dan menggunakan uji statistic Paired T. Test.

Dari latar belakang diatas peneliti memilih penelitian di Desa Siasem Kabupaten Brebes dikarenakan banyak lansia yang terkena hipertensi karena masyarakat jarang memeriksakan kesehatannya disebabkan karena fasilitas pelayanan kesehatan yang jauh dan membutuhkan banyak waktu dan kenapa memilih rebusan daun salam diharapkan memberikan wawasan tentang manfaat dari daun salam selain untuk dijadikan bumbu dapur ada juga manfaat untuk kesehatan. Penyakit hipertensi setiap bulan masuk dalam 10 besar penyakit di Desa Siasem, pada bulan Desember 2023 penyakit hipertensi berada di urutan ke 8 dengan jumlah 78 dengan usia

dewasa sebanyak 33 orang dan lansia 45 orang. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa usia yang rentan terkena penyakit hipertensi yaitu usia lanjut. Hasil wawancara dengan petugas kesehatan, para penderita hipertensi mengeluh nyeri tengkuk dan sulit tidur ketika di malam hari. Salah satu faktor penyebabnya adalah gaya hidup contohnya pola makan dengan tinggi garam, kurangnya aktivitas fisik dan faktor usia. Upaya yang sudah dilakukan oleh beberapa lansia untuk menurunkan tekanan darah yakni dengan meminum obat yang telah diresepkan dan meminum obat tradisional seperti daun salam. Berdasarkan fenomena yang ada, maka peneliti merasa ada ketertarikan untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai “Pengaruh Rebusan Daun Salam Terhadap Tekanan Darah Pada Lansia Dengan Hipertensi”.

1.2 Tujuan Penelitian

1.2.1 Tujuan Umum

Penelitian dilakukan dengan tujuan menganalisis tentang pengaruh pemberian rebusan daun salam terhadap tekanan darah pada lansia dengan hipertensi di Desa Siasem.

1.2.2 Tujuan Khusus

1.2.2.1 Mengidentifikasi karakteristik pada lansia (usia dan jenis kelamin) yang memiliki riwayat hipertensi di Desa Siasem Kabupaten Brebes

1.2.2.2 Menganalisis tekanan darah pada lansia sebelum diberikan rebusan daun salam.

1.2.2.3 Menganalisis tekanan darah pada lansia setelah diberikan rebusan daun salam.

1.2.2.4 Menganalisis pengaruh rebusan daun salam terhadap tekanan darah pada lansia dengan hipertensi di Desa Siasem Kabupaten Brebes.

1.3 Manfaat Penelitian

1.3.1 Manfaat Aplikatif

Dari penelitian yang telah dilaksanakan diharapkan dapat memberikan saran untuk perkembangan ilmu pengetahuan khususnya pada lansia yang mengalami hipertensi

dalam menurunkan tekanan darah dengan menggunakan obat tradisional yaitu rebusan daun salam, sebagai intervensi dalam penatalaksanaan hipertensi dengan nonfarmakologis.

1.3.2 Manfaat Keilmuan

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat dikembangkan menjadi penatalaksanaan keperawatan nonfarmakologis untuk menurunkan tekanan darah pada lansia dengan hipertensi yaitu mengkonsumsi rebusan daun salam, serta penelitian ini digunakan sebagai pembelajaran pada kepeawatan gerontik tentang penatalaksanaan penurunan tekanan darah.

1.3.3 Manfaat Metodologi

Metode penelitian yang digunakan dapat diperhitungkan untuk penelitian selanjutnya yaitu dengan memperhatikan pemilihan sampel. Terutama di bidang perawatan geriatri, menanamkan pemikiran ilmiah dan wawasan ilmiah dalam identifikasi dan analisis masalah berdasarkan teori dan pengetahuan yang diperoleh di universitas.